

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Secara umum perubahan fisik selama masa kehamilan ialah, tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar (Pieter & Lubis, 2010 dalam Zamriati et al., 2013). Kehamilan adalah bentuk pembuahan dari pertemuan sperma dan sel telur yang berada di dalam rahim ibu semakin hari akan semakin membesar. Dikandung selama 9 bulan 10 hari atau kurang lebih 38-40 minggu.

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Ibu hamil dikategorikan sebagai kelompok risiko tinggi apabila kehamilannya tidak dikehendaki atau tidak diinginkan; mengalami komplikasi atau penyulit selama kehamilan, seperti perdarahan, lahir prematur, dan janin didiagnosa anomaly congenital; penyakit sebelumnya yang mengganggu kehamilan seperti jantung, asma, kelainan darah dan sebagainya, depresi, kekerasan dalam rumah tangga; dan ibu mempunyai riwayat kehamilan risiko tinggi sebelumnya atau kehilangan janin, seperti:

kematian janin, keguguran, dan terminasi (Gilbert & Harmon, 2010 dalam Setyaningsih et al., 2013).

Berdasarkan SDKI (2007) dalam (Zamriati et al., 2013) angka kematian ibu (AKI) yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan WHO, UNICEF, UNFPA, dan World Bank memperkirakan angka kematian ibu lebih tinggi yaitu 420 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia dan daerah sangat tinggi. Pada data AKI menurut Dinas Kesehatan Ponorogo pada tahun (2018) dalam (Lestari, 2020) Angka Kematian Ibu mencapai 89 per 100.000 kelahiran hidup, dan 16,1 per 1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi. Disebabkan dari Kehamilan Tidak Dinginkan (KTD) faktor usia dan penyakit, resiko tinggi serta adanya komplikasi pada kehamilan mencapai 11,4% atau 2.674 ibu hamil mengalami resiko tinggi. Dampak dari kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan meningkatnya AKI dan AKB.

Terjadinya AKI dan AKB karena dampak kehamilan berisiko tinggi sangat memengaruhi kondisi psikologis, sosial dan emosional ibu dan pasangan serta keluarga. Ibu hamil mudah marah, takut, cemas, dan merasa gagal sebagai seorang wanita yang normal. Keadaan ini menimbulkan stres bagi ibu dan keluarga. Ibu hamil risiko tinggi membutuhkan waktu untuk mempersiapkan diri dalam menerima kegagalan atau kehilangan kesempatan menjadi seorang ibu seperti ibu-ibu lain yang memiliki kehamilan normal, karena kehamilan risiko tinggi

berisiko mengalami proses persalinan dini dan komplikasi (Bennington, 2012 dalam Setyaningsih et al., 2013).

Masa kehamilan merupakan waktu yang rentan beresiko terjadinya gangguan psikologis bagi seorang wanita hamil, bahkan dapat meningkat beberapa kali (Kumala, 2015 dalam Triasani & Hikmawati, 2016).

Kehamilan risiko tinggi (risti) adalah suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), dapat terjadi penyakit atau kecacatan bahkan kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Kondisi kehamilan yang berisiko juga dapat mengakibatkan terganggunya kondisi psikologis (Fauzy & Fourianalisyawati, 2016).

Perubahan status yang radikal ini akan memerlukan persiapan psikologis dan salah satu bentuk adaptasinya adalah kecemasan (Varney, 2007 dalam Triasani & Hikmawati, 2016).

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda (Atkinson, 1996 dalam Maimunah, 2009). Bagi ibu hamil kecemasan kerap kali datang menghampirinya, kecemasan tersebut beraneka ragamnya tergantung dari individu tersebut. Menurut Sloane dan Benedict (1997) dalam (Maimunah, 2009) kecemasan yang terjadi pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : pengambilan keputusan, usia ibu hamil, kemampuan dan kesiapan keluarga, kesehatan dan pengalaman mendapat keguguran sebelumnya. Kecemasan dalam masa kehamilan adalah sangat merugikan bagi ibu hamil, karena dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandungnya.

Dampak kecemasan yang lain menurut penelitian Muflihah (2013) dalam (Hajizah Simbolon, 2018), meningkatkan nyeri saat persalinan, otot-otot menjadi tegang dan ibu cepat lelah, sehingga beresiko pada persalinan memanjang. Komplikasi fatal yang dapat terjadi dari hal tersebut adalah kematian ibu. Dengan meningkatnya angka kehamilan berisiko tinggi akan berpengaruh pada kenaikan AKI dan AKB. Dimana setiap kehamilan risiko tinggi pasti ada gangguan psikologis ibu hamil misalnya ada kecemasan ibu.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang gambaran kecemasan pada kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian pada Ibu hamil risiko tinggi, bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada kehamilan risiko tinggi.

- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada kehamilan risiko tinggi.
- c. Mengidentifikasi upaya ibu dalam menangani kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai faktor kecemasan, tingkat kecemasan dan upaya menangani kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi yang berada di Puskesmas Siman Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat umum khususnya ibu hamil dengan risiko tinggi mengenai faktor kecemasan, tingkat kecemasan dan upaya menangani kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan / Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dengan diketahuinya tingkat kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Siman Ponorogo, maka Puskesmas Siman Ponorogo dapat membuat intervensi terhadap ibu hamil risiko tinggi di wilayahnya sehingga dapat mengurangi AKI dan AKB.

1.4.3 Manfaat Pengembangan

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu keperawatan khususnya pada mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk bekal pembelajaran yang ada di institusi dan meningkatkan kualitas pendidikan di institusi.